

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Komunitas mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia membentuk kelompok untuk saling berinteraksi, berkomunikasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Komunitas tidak hanya menjadi tempat untuk berbagi minat yang sama, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun kebersamaan dan nilai-nilai kemanusiaan (Ummah, 2019b). Salah satu komunitas yang berhasil menarik perhatian remaja untuk bergabung adalah komunitas vespa. Keberadaan komunitas ini menarik karena memiliki ciri khas yang unik. Selain itu, vespa kini tidak lagi diproduksi di Indonesia, sehingga vespa yang masih ada saat ini kebanyakan merupakan model yang sudah cukup tua, dengan produksi terakhir pada tahun 1990-an (Aqilla, 2024).

Vespa bukanlah kendaraan yang cocok untuk orang yang ingin dimanjakan. Sebaliknya, Vespa dirancang bagi mereka yang gemar berolahraga. Menekan pedal gas pada vespa bisa diibaratkan sebagai latihan kekuatan kaki. Posisi men-standard tengah juga membantu membentuk otot tangan, bahu, betis, dan paha. Bahkan, mendorong vespa terutama ketika ban kempes atau mesin bermasalah, dapat melibatkan hampir seluruh tubuh kita dalam aktivitas fisik. Semua aspek, mulai dari pernapasan, kekuatan otot, daya tahan, hingga stamina, ikut terlatih. Dengan demikian, vespa dapat berfungsi sebagai alat untuk menjaga kebugaran tubuh dan kesehatan secara keseluruhan. Sebagai kendaraan klasik dengan sejarah yang panjang, vespa tidak hanya menjadi alat transportasi saja, namun juga menjadi simbol identitas dan gaya hidup penggunanya. Komunitas vespa muncul dari ketertarikan yang sama terhadap kendaraan ini dan membentuk jejaring sosial yang erat di berbagai kota, termasuk kota Bandung (Jefry et al., 2024).

Komunitas vespa dikenal dengan budaya solidaritas yang kuat. Solidaritas merupakan sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam kehidupan sosial, solidaritas mengandung arti saling membantu, menjaga kepentingan bersama, dan menciptakan rasa kebersamaan di antara individu dalam suatu komunitas. Solidaritas bukan hanya sekedar bantuan materi, tetapi juga

mencakup dukungan emosional, kesediaan untuk saling mendengarkan, serta keinginan untuk bersama-sama menghadapi tantangan hidup. Dalam perspektif agama, terutama islam, solidaritas diajarkan dengan sangat mendalam, baik dalam hubungan antar sesama umat muslim maupun antar umat manusia secara umum. Solidaritas dalam islam mengajarkan bahwa umat manusia adalah satu kesatuan yang saling terkait, dimana setiap individu memiliki tanggung jawab untuk saling menjaga dan membantu satu sama lain (Kamil, 2016).

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai solidaritas ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Salah satu contoh penerapan solidaritas dalam masyarakat adalah melalui komunitas-komunitas yang terbentuk berdasarkan hobi atau minat yang sama, seperti halnya komunitas pecinta otomotif. Salah satunya adalah komunitas Vespa Scooter Community Gunung Djati. Komunitas ini, yang beranggotakan para penggemar dan pemilik sepeda motor vespa di wilayah Bandung, bukan hanya berbagi minat dan kegemaran dalam mengendarai vespa, tetapi juga menunjukkan sikap solidaritas yang sangat kuat antar sesama anggotanya (Alfarizi, 2020).

Komunitas Vespa Scooter Community Gunung Djati adalah salah satu contoh nyata bagaimana prinsip solidaritas dapat terjalin dalam sebuah kelompok yang terorganisir. Dalam komunitas ini, anggota tidak hanya saling berbagi pengetahuan tentang perawatan dan modifikasi kendaraan, tetapi juga saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Solidaritas antar anggota tercermin dalam sikap saling membantu ketika ada anggota yang menghadapi masalah, baik itu masalah terkait dengan kendaraan maupun dalam urusan pribadi lainnya. Solidaritas ini juga terlihat dalam kegiatan sosial yang mereka lakukan bersama, seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk yang membutuhkan, peduli anak yatim, membantu korban bencana alam, serta aktivitas sosial lainnya yang mengutamakan kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama.

Pentingnya nilai solidaritas ini tidak hanya dilihat dari perspektif sosial semata, tetapi juga dari sudut pandang agama. Dalam ajaran Islam, solidaritas atau tolong-menolong sangat ditekankan. Dalam ajaran Islam, solidaritas merupakan nilai penting yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Nabi mencontohkan bagaimana umat Islam harus saling mendukung, saling membantu dan menjaga

persaudaraan. Contohnya seperti dalam hadis Nabi Muhammad tentang seorang Mukmin yang diibaratkan seperti anggota tubuh, jika salah satu anggota tubuh ada yang sakit, maka menjalarlah kepada anggota lainnya. Dalam keterangan lain, seorang Mukmin juga diibaratkan seperti bangunan kokoh yang saling menopang satu sama lain.

Rasulullah SAW dalam banyak hadisnya mengajarkan bahwa umat Islam harus saling membantu, menjaga satu sama lain, dan tidak boleh membiarkan saudaranya dalam kesulitan tanpa memberikan bantuan. Dalam hal ini, solidaritas menjadi bagian dari kewajiban moral dan agama setiap Muslim. Persaudaraan dalam Islam tidak hanya terbatas pada ikatan darah atau satu daerah, tetapi lebih luas lagi, mencakup seluruh umat manusia yang ada dalam masyarakat, baik yang seagama maupun yang berbeda agama.

Selain itu, Islam juga mengajarkan bahwa hubungan yang baik antar sesama umat manusia dapat menciptakan keharmonisan dan kedamaian. Oleh karena itu, solidaritas tidak hanya menjadi tanggung jawab sosial, tetapi juga merupakan kewajiban spiritual yang harus dijalankan oleh setiap individu, terutama dalam sebuah komunitas. Pentingnya solidaritas dalam kehidupan sosial ini tidak hanya sebatas pada bantuan materi atau fisik, tetapi juga meliputi aspek-aspek lain seperti memberikan dukungan moral, saling memahami, dan menciptakan rasa kebersamaan dalam menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih dalam bagaimana komunitas Vespa ini bisa menjadi contoh konkret penerapan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meninjau perspektif hadis sebagai landasan utama, kita bisa lebih memahami bagaimana solidaritas dapat menguatkan hubungan antar anggota komunitas, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat sekitar (Asiva Noor Rachmayani, 2020).

Salah satu konsep yang relevan dalam membangun solidaritas sosial adalah *huququthoriq* (hak jalan), yang diajarkan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Seperti menundukkan pandangan, menyingkirkan halangan, menjawab salam dan amar ma'ruf nahi munkar.

Hadis tentang *huququthoriq* mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak untuk merasa aman dan dihormati dalam perjalanan kehidupan mereka, baik dalam konteks fisik maupun sosial. Hal ini mencerminkan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis antara individu, serta mengutamakan kepentingan bersama dalam sebuah komunitas.

Mengaitkan hadis Nabi Muhammad SAW dengan praktik solidaritas komunitas vespa menawarkan dimensi baru dalam memahami hubungan sosial dalam komunitas modern. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam terus relevan dalam membentuk perilaku kolektif dan nilai-nilai bersama dalam masyarakat saat ini. Meski solidaritas menjadi kekuatan utama, komunitas vespa juga menghadapi berbagai tantangan, seperti konflik antar anggota atau perbedaan pendapat yang dapat mempengaruhi keharmonisan.

Komunitas Vespa Scooter Community Gunung Djati memiliki karakteristik unik dalam membangun dan mempraktikkan nilai-nilai solidaritas. Komunitas ini tidak hanya menjadi wadah berkumpul bagi para pecinta kendaraan klasik, tetapi juga menunjukkan bentuk solidaritas yang kuat melalui berbagai aktivitas sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana, serta saling membantu antaranggota dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang tercermin dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW mengenai pentingnya persaudaraan, tolong-menolong, dan kepedulian sosial.

Selain itu, adanya stigma negatif di sebagian kalangan masyarakat terhadap gaya hidup para anggota komunitas Vespa, yang sering disalahartikan sebagai simbol kebebasan yang bertentangan dengan norma social, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih objektif dan komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai keislaman, khususnya solidaritas dalam perspektif hadis, dapat diterapkan secara nyata dalam komunitas modern seperti komunitas Vespa. Oleh karena itu nilai-nilai yang diajarkan Nabi Muhammad SAW dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mengembalikan solidaritas yang kuat.

Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan komunitas Vespa telah membahas berbagai aspek, namun belum secara khusus mengkaji solidaritas

komunitas Vespa dalam perspektif hadis Nabi Muhammad SAW. Misalnya, penelitian Ahmad Badi dan Mohammad Sirojul Munir (2022) lebih menitikberatkan pada peran komunitas Vespa dalam membangun keharmonisan keluarga, bukan pada aspek keislaman atau hadis. Sementara itu, Fitriyah Auliya (2019) mengkaji komunitas Vespa sebagai counter culture terhadap modernisasi, dengan menyoroti gaya hidup dan kebebasan berekspresi, serta menyebut adanya solidaritas, namun tidak dikaitkan dengan ajaran agama secara khusus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang secara langsung membahas bagaimana hadis-hadis Nabi Muhammad SAW mengenai solidaritas diimplementasikan dalam kehidupan komunitas Vespa. yakni dengan mengkaji praktik solidaritas komunitas Vespa Scooter Community Gunung Djati berdasarkan perspektif hadis, sehingga memperkaya wacana keislaman yang kontekstual dan relevan dengan fenomena sosial masa kini.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus utama penelitian ini adalah solidaritas dalam komunitas vespa. Berdasarkan latar belakang, fokus, dan subfokus tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Apa saja hadis-hadis tentang solidaritas?
2. Bagaimana bentuk solidaritas yang di bangun oleh komunitas *vespa Scooter Community Gunung Djati*?
3. Bagaimana relevansi bentuk solidaritas komunitas *vespa Scooter Community Gunung Djati* dengan ajaran hadis Rasulullah SAW?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hadis-hadis tentang solidaritas
2. Untuk mengetahui kondisi objektif bentuk dan nilai solidaritas yang di bangun oleh komunitas vespa Scooter Community Gunung Djati
3. Untuk mengetahui relevansi bentuk dan nilai solidaritas vespa Scooter Community Gunung Djati dengan ajaran hadis Rasulullah SAW

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

- A. Manfaat Teoritis/ akademis:

- a. Penelitian ini di harapkan dapat mengubah pandangan masyarakat tentang komunitas vespa.
- b. Penelitian ini memberikan wawasan bagaimana nilai-nilai solidaritas yang diajarkan dalam Hadis Nabi Muhammad SAW.
- c. Memperkaya literatur tentang peran komunitas Vespa dalam membangun solidaritas sosial

#### B. Manfaat Praktis

- a. Membangun solidaritas dan kebersamaan, dengan menjadikan hadis Nabi sebagai landasan nilai.
- b. Membuka peluang kajian lintas disiplin antara ilmu agama dan ilmu sosial, dengan memadukan pendekatan hadis.
- c. Meningkatkan Kesadaran Agama dalam Kehidupan Sosial

#### E. Hasil Penelitian Terdahulu

Bedasarkan penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu guna membedakan dengan penelitian saat ini. Berikut diantaranya:

1. Penelitian Ahmad Badi, Mohammad Sirojul Munir (2022) Skripsi yang berjudul *“Upaya Anggota Club Motor Vespa dalam Membangun Keluarga Sakinah; Studi Kasus di Club Motor Vespa Mojokerto VBC”* Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan metode studi kasus dengan teknik snowball sampling untuk pengambilan sampel data. Data dikumpulkan melalui triangulasi, melibatkan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen di lokasi pembangunan Bandara Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menjaga keharmonisan keluarga dengan meminta izin kepada pasangan saat bepergian dan saling memahami karakter masing-masing. (Badi & Munir, 2022).
2. Penelitian Balqies Izzatie (2023) Skripsi yang berjudul *“Kontekstualisasi Hadis Tentang Hak-Hak Jalan Respon Terhadap Fenomena Citayam Fashion Week”* Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa terdapat Hadis tentang hak jalan, sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari, mengatur etika penggunaan fasilitas umum,

termasuk jalan raya. Islam memberikan pedoman mengenai hak-hak yang harus dipenuhi saat menggunakan jalan. Penelitian ini membahas pemahaman dan kontekstualisasi hadis hak jalan dalam merespons fenomena Citayam Fashion Week, menggunakan metode analisis Syuhudi Ismail untuk memperdalam pemahaman terhadap sunah. Pendekatan ini memungkinkan hadis diterapkan secara relevan dengan fenomena masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis hak jalan termasuk kategori *Jawami' al-kalim*, yaitu hadis yang singkat tetapi kaya makna. Dalam hadis ini terdapat ungkapan *tahzir*, yakni peringatan Nabi Muhammad SAW untuk menghindari hal-hal yang tidak disukai. Hadis ini mengandung larangan yang esensinya adalah menjaga diri dari keburukan dengan menerapkan empat prinsip: menundukkan pandangan (*gaddul basar*), menghindari gangguan (*kafful 'aza*), menjawab salam (*raddus salam*), dan menyeru kepada kebaikan serta mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*). Fenomena Citayam Fashion Week dapat dikontekstualisasikan dalam hadis ini, karena aktivitas tersebut melibatkan pemanfaatan Jalan Sudirman yang selaras dengan ajaran menjaga hak-hak jalan. (Izzatie, 2023).

3. Penelitian Ade Satria Rais (2023) Skripsi yang berjudul “*Interaksi Sosial Dan Perilaku Keagamaan Anggota Komunitas Vespa Clasic Kotabumi Lampung Utara*” Hasil penelitian menunjukkan adanya Interaksi di antara anggota Komunitas Vespa Classic di Kotabumi, Lampung Utara, berjalan dengan baik, di mana mereka saling membantu satu sama lain. Selain itu, mereka juga aktif memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar. Ketika bepergian bersama atau menjalankan aktivitas lain, anggota komunitas sering berdiskusi untuk merencanakan kegiatan di masa depan. Jika terjadi konflik, baik di antara anggota sendiri maupun dengan komunitas motor lain, mereka melakukan konsultasi untuk mencari solusi bersama. Anggota komunitas ini juga berinteraksi dengan masyarakat Desa Sribasuki.

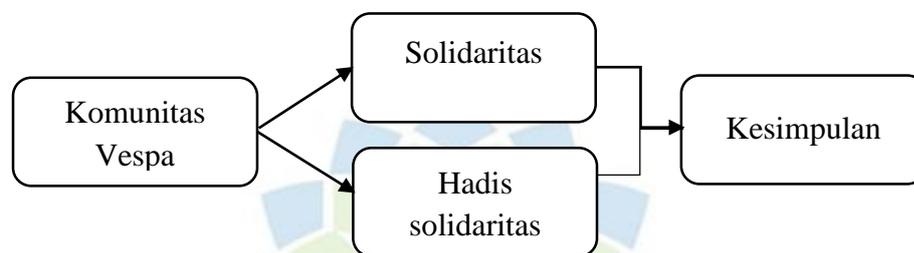
Mereka kerap berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat sekitar, yang memberikan manfaat positif bagi komunitas lain. Dari segi perilaku keagamaan, pada awalnya anggota Komunitas Vespa Classic kurang menyadari pentingnya ibadah, sering kali lebih fokus pada kepuasan duniawi dan mengabaikan kewajiban agama, seperti menghormati orang tua, menjalankan puasa, yasinan, dan shalat lima waktu. Namun, setelah bergabung dengan komunitas ini, mereka diajarkan untuk memperbaiki diri melalui praktik shalat lima waktu, berpuasa, mengaji, dan bersedekah. Komunitas ini juga rutin mengadakan kegiatan positif, seperti buka puasa bersama dan Sahur on the Street, yang semakin mempererat hubungan antaranggota sekaligus memperbaiki kualitas ibadah mereka. (Ade Satria Rais, 2023).

4. Penelitian Fitriyah Auliya (2019) Skripsi dengan judul "*Gaya Hidup Komunitas Isu (Ikilho Sooterist Uin Sunan Ampel Surabaya) Sebagai Counter Culture Modernisasi*" Penelitian ini bertujuan untuk memahami gaya hidup komunitas Vespa di UIN Sunan Ampel Surabaya, termasuk cara mereka memaknai kebebasan berekspresi, solidaritas antaranggota, dan tanggapan mereka terhadap pandangan negatif dari masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada pengumpulan data melalui wawancara, observasi, foto, dan dokumentasi lain untuk memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead, ditemukan bahwa gaya hidup komunitas Vespa sangat identik dengan kebebasan, yang tercermin dari penampilan unik mereka, seperti gaya berpakaian, rambut gimbal, dan aksesoris khas yang menghiasi Vespa maupun tubuh mereka. Solidaritas dalam komunitas ini sangat kuat, terbukti dari sikap saling mendukung setiap kali salah satu anggota menghadapi masalah. Meski sering menerima pandangan negatif dari masyarakat yang menilai berdasarkan penampilan, komunitas Vespa tetap teguh dalam memaknai seni dan kebebasan berekspresi dengan caranya

sendiri. Harapan utama mereka adalah diterima dan dihargai di tengah masyarakat tanpa prasangka. (Auliya, 2019).

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama sama membahas komunitas vespa sedangkan penelitian sekarang lebih membahas solidaritas komunitas Vespa Scooter Community Gunung Djati berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW.

#### F. Kerangka Berpikir



Komunitas adalah istilah umum digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh kelompok yang berbeda. Seperti kebanyakan orang. Arti istilah tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada konteks kalimatnya. Masyarakat dapat dipahami sebagai interaksi yang terjadi di dalamnya, di mana struktur sosial di suatu tempat bisa berbeda atau bahkan disatukan oleh kepentingan atau nilai yang sama, seperti komunitas seniman, pekerja, pendidikan, atau pecinta otomotif. Komunitas sendiri merujuk pada sekelompok orang yang tinggal di suatu daerah dan memiliki kesamaan budaya. Terlepas dari definisinya, komunitas selalu melibatkan interaksi antar anggotanya. Ciri utama dari suatu komunitas adalah adanya keharmonisan, kebersamaan, dan saling berbagi nilai kehidupan (Adam & Sadewo, 2014).

Vespa adalah jenis sepeda motor atau skuter yang kini masih banyak digemari, meskipun sudah tergolong tua dan dianggap ketinggalan zaman. Meskipun demikian, Vespa tetap diminati oleh berbagai kalangan, baik muda maupun tua, tanpa memandang apakah sepeda motor tersebut tua, antik, atau bahkan dalam kondisi rusak. Para pengendara Vespa, baik yang tergabung dalam komunitas maupun tidak, memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Hal ini tercermin dari seberapa sering mereka membantu sesama pengguna Vespa di jalan, berkumpul bersama, menolong pengguna Vespa yang sedang mengalami kesulitan

meskipun tidak saling kenal, dan bagaimana mereka saling memperlakukan dengan hormat. Kekompakan dan interaksi yang baik di antara pengguna Vespa menciptakan hubungan yang harmonis di antara mereka (Rahayu, 2021).

Keunikan pengendara Vespa yang tidak dimiliki klub lain adalah aksi solidaritasnya. Ini merupakan aksi gotong royong yang dilakukan para pengendara vespa tanpa memandang nama klub, jenis kendaraan, daerah asal bahkan jenis kelamin. Solidaritas pengendara Vespa dibuktikan dengan slogan “Satu Vespa, Sejuta Saudara” Tidak ada data pasti yang menjelaskan kapan slogan tersebut muncul, tetapi slogan itu telah lama ada dan masih dipegang teguh oleh para pengendara vespa hingga kini. Slogan ini mencerminkan semangat persaudaraan di antara para pengendara skuter. Misalnya, ketika seorang pengendara vespa mengalami masalah pada kendaraannya, seperti mogok, pengendara vespa lain biasanya akan berhenti untuk menawarkan bantuan, meskipun mereka bukan anggota klub vespa yang sama. Tindakan ini dilakukan secara sukarela, berdasarkan keinginan pribadi, tanpa paksaan. Solidaritas pengendara vespa tidak hanya terlihat dari sikap saling membantu di jalan, tetapi juga melalui sapaan sederhana seperti melambaikan tangan, mengacungkan jempol, atau membunyikan klakson. Hal ini menjadi simbol rasa senasib sepenanggungan di antara mereka sebagai pecinta vespa. Meskipun terbagi dalam berbagai klub yang berbeda, para pengendara vespa tetap memiliki visi yang sama, yaitu menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan kekeluargaan (Jafar, 2022).

Jalan raya adalah fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang tanpa pengecualian. Namun, pengguna jalan wajib mematuhi prinsip dan aturan etika yang berlaku, termasuk tidak mengganggu apalagi membahayakan pengguna jalan lainnya (Bachtiar, 2023). Dalam Ajaran Islam Khususnya Ajaran Nabi Muhammad SAW Jelas Bahwa Setiap Orang Berhak Merasa Aman Dan Dihormati Sepanjang Perjalanannya Hidupnya, Baik Dalam Konteks Fisik Maupun Sosial. Hal Ini Mencerminkan Pentingnya Hubungan Yang Harmonis Antar Manusia Serta Mengedepankan Kepentingan Bersama Dalam Suatu Masyarakat.

## **G. Sistematika Penulisan**

Teknik penulisan makalah penelitian ini mengacu pada panduan penulisan skripsi dan tugas akhir. Disunting oleh tim akademik Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2023).

Tujuan penulisan sistematis adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami uraian isi penelitian ini. Sistematika penulisan akademik adalah sebagai berikut:

**BAB I**, Bab pendahuluan mencakup berbagai elemen penting, seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

**BAB II**, mencakup tinjauan pustaka, landasan teori yang berisi tentang Hadis dan ruanglingkupnya, Sejarah perkembangan hadis, Fungsi Hadis, solidaritas, Definisi Solidaritas, Bentuk bentuk solidsritas, Komunitas.

**BAB III**, metodologi penelitian, pendekatan atau jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Pada tahap ini disampaikan gambaran metode dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV**, hadis-hadis tentang solidaritas dan hak-hak jalan raya, serta menganalisis hadis, solidaritas di komunitas, relevansi dengan hadis nabi.

**BAB V**, berisi penutup atau kesimpulan dan saran